

Pengaruh *try out* terhadap kelulusan UKNI mahasiswa Profesi Ners

Retno Issroviatiningrum^{1*}, Kurnia Wijayanti², Yeni Rusyani³

^{1,2}Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

³Stikes Duta Gama Klaten, Indonesia

*Corresponding Author: ningrum@unissula.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Secara nasional angka kelulusan Uji Kompetensi (Ukom) Ners setiap tahunnya masih tergolong pada kategori rendah. Setiap perguruan tinggi, dalam menghadapi ukom sudah berupaya berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan setiap mahasiswanya. Capaian kelulusan uji kompetensi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat keterampilan membaca dan memahami bahasa, bagaimana mahasiswa belajar, indeks prestasi kumulatif akademik, takut dengan mengikuti kegiatan pendampingan yang diselenggarakan oleh institusi, hasil tryout sebelumnya. Upaya percobaan tryout dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam ujian efisiensi. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dilaksanakannya try out internal terhadap kelulusan UKNI. **Metode:** Design penelitian adalah penelitian pre eksperiment design dengan pendekatan *one group pre-test post-test*. Jumlah sampel yang digunakan responden teknik sampling yang digunakan total sampling. **Hasil:** tidak ada pengaruh try out terhadap kelulusan UKNI dengan nilai sig 0,718. **Simpulan:** Institusi dapat melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan UKNI agar bisa terlihat apa sajakah yang mempengaruhi Kelulusan UKNI, sehingga metode-metode yang dilakukan Prodi kedepan bisa lebih efektif untuk diterapkan.

Kata kunci: *Try out*; kelulusan UKNI; Profesi Ners

The influence of try out on Ners Professional students graduation

Abstract

Introduction: Nationally, the passing rate for Nurses' Competency Test (Ukom) every year was still in the low category. Every tertiary institution, in dealing with Ukom, has tried various ways to improve the ability of each student. The achievement of passing the competency test can be influenced by several factors such as the level of reading and understanding language skills, how students learn, the cumulative academic grade point index, fear of participating in mentoring activities organized by the institution, the results of previous tryouts. Trial tryout efforts can be used to measure the extent to which a student's ability in the efficiency exam. The purpose of this study was to find out whether there was an effect of carrying out internal try outs on UKNI graduation. **Methods:** The research design was a pre-experimental design study with a one group pre-test post-test approach. The number of samples used by respondents used the sampling technique of total sampling. **Results:** There was no effect of try out on UKNI graduation with a sig value of 0.718. **Conclusions:** : Institutions can see the factors that influence UKNI graduation so that they can see what influences UKNI graduation, so that the methods used by Study Program in the future can be more effective to apply.

Keywords: *Try Outs*; UKNI graduation; Nurse Profession

How to Cite:

Issroviatiningrum, R., Wijayanti, K., & Rusyani, Y. (2024). Pengaruh *try out* terhadap kelulusan UKNI mahasiswa Profesi Ners. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 10 (1), 21-28

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi kesehatan di Indonesia sampai saat ini masih menghadapi beberapa permasalahan mengenai umumnya masalah kesetaraan, relevansi, efisiensi, efektivitas, dan termasuk mutu lulusan. Pada hakekatnya wadah yang bertanggung jawab dalam mendidik dan mempersiapkan sumber daya

manusia adalah lembaga pendidikan, termasuk pendidikan bidang kesehatan khususnya perawat untuk mendorong terlaksananya visi tersebut Pembangunan Kesehatan Nasional Menuju Indonesia Sehat 2025 (Hafid, 2021). Jika berorientasi pada kualitas, Lembaga pendidikan yang bermutu akan bertahan karena akan menghasilkan lulusan yang kompeten dalam memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat. Memiliki keunggulan kompetitif bagi sebuah perguruan tinggi merupakan tujuan agar dapat menghasilkan lulusan yang kompeten. Semuanya akan tercapai apabila dapat memenuhi visi, misi, tujuan, sasaran perguruan tinggi. Selain itu perguruan tinggi harus memiliki cara kerja yang efisien, sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional serta memiliki integritas tinggi. Sehingga dapat menghasilkan pelayanan yang sesuai tatanan good governance, memiliki pengetahuan dan skill yang sesuai bidangnya, teruji secara teori maupun skill, pelaksanaan tugas dapat sesuai dengan model pendidikan perawat profesional (Mushawwir et al., 2020).

Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) adalah parameter yang digunakan untuk mengukur knowledge, skill dan attitude sesuai dengan Standar Profesi Ners yang merupakan syarat untuk memperoleh Surat Tanda Registrasi (STR). Seluruh tenaga kesehatan termasuk didalamnya, yaitu perawat diwajibkan untuk mengikuti uji kompetensi dengan tujuan untuk agar dapat mencapai standar kompetensi lulusan yang memenuhi kompetensi standar kerja (UU Keperawatan No. 38 Tahun 2014) (Tahlil, 2019). Tahun 2016 sampai akhir 2018 data yang diperoleh menunjukkan adanya penurunan setiap tahunnya pada angka kelulusan ukom keperawatan nasional dan terdapat peningkatan retaker perawat disetiap tahunnya. Hal tersebut terjadi karena peserta ukom yang tidak lulus dari tahun ke tahun terus bertambah sehingga semakin banyak pada periode berikutnya. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjendikti) menunjukkan data bahwa terdapat peserta ukom perawat tahun 2016 sebanyak 28.812 peserta dengan tingkat kelulusan 53,46%. Sedangkan tahun 2017 peserta retaker meningkat pesat menjadi 42.068 dengan tingkat kelulusan 50,58%. Pada tahun 2018 dengan peserta uji kompetensi yang masih sama didapatkan data sebanyak 50.058 peserta dengan tingkat kelulusan 50,38%. Setiap tahunnya hasil uji kompetensi mengalami penurunan (Mushawwir et al., 2020). Berdasarkan data dari 13.467 mahasiswa yang mengikuti uji kompetensi yang dinyatakan lulus hanya sebanyak 2.057 peserta atau 14,26 % mahasiswa. Sedangkan tahun 2019, dari 11.287 mahasiswa yang mengikuti uji kompetensi yang dapat dinyatakan lulus hanya 3.683 (33,76%) mahasiswa. Hal tersebut terjadi bisa saja karena kurangnya rasa percaya diri peserta dalam mengikuti uji kompetensi, terutama bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan dalam belajar, bisa juga karena terlalu banyak tekanan ketika mendekati kelulusan (Lukmanulhakim & Pusporini, 2018).

Institusi pendidikan dapat mengevaluasi capaian hasil ukom berdasarkan persentase kelulusan mahasiswa ners dalam mengikuti UKNI setiap tahunnya. Fenomena yang diperoleh dari hasil UKNI yang masih jauh dari target nilai capaian dapat dijadikan evaluasi bagi institusi untuk mengoptimalkan dalam melatih dan memotivasi mahasiswa agar dapat mencapai lulusan ukom 100%. Peserta UKNI yang tidak berhasil lulus perlu diperhatikan agar tidak berdampak pada kualitas lulusan, karena yang dinyatakan tidak lulus dapat menimbulkan penilaian bahwa peserta tersebut tidak kompeten sebagai Ners. Kualitas dari institusi dapat diragukan masyarakat dan akan banyak dampak negatif lainnya terhadap peserta ukom yang dinyatakan tidak lulus (Agnesia, 2021).

Risiko bagi peserta ukom yang tidak lulus adalah tidak dapat memiliki Surat Tanda Registrasi (STR), sehingga konsekuensinya akan sulit untuk mendapat pekerjaan di rumah sakit. Beberapa kendala yang sering terjadi dalam uji kompetensi yang dialami oleh peserta Ukom adalah kemampuan memahami bahasa ketika membaca soal ujian, cara belajar mahasiswa, IPK mahasiswa, hasil tryout yang pernah diikuti sebelumnya, rasa takut untuk mengikuti kegiatan pendampingan dari institusi. Beberapa hal tersebut selain mempengaruhi keberhasilan Ukom juga menjadi penghambat bagi peserta dalam

mengikuti uji kompetensi (Indaryani & Iskandar, 2020). Untuk mengetahui sejauhmana kemampuan mahasiswa dalam menghadapi ukom, maka dapat dilakukan upaya percobaan ujian atau tryout dalam ujian efisiensi.

Tryout diselenggarakan oleh institusi agar mahasiswa terbiasa dengan model ujian ukom. Akan tetapi faktanya usaha ini masih dianggap konvensional dan kurang efektif. Hal ini dapat dibuktikan dari rendahnya jumlah mahasiswa yang lulus dari program ukom mahasiswa profesi ners (Hafid, 2021). Agenda rutin setiap tahun Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula salah satu upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi UKNI adalah try out Uji Kompetensi Ners Indonesia yang dilaksanakan 1 sampai 2 bulan sebelum UKNI. *Try out* UKNI merupakan upaya bersama Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI) dalam menyiapkan calon Ners untuk menghadapi ujian, sehingga mencapai keberhasilan dalam UKNI. Mahasiswa yang lulus maupun tidak lulus pada *try out* UKNI dilakukan pelatihan dari tim dosen melalui pembekalan intensif. Usaha ini bertujuan agar mahasiswa dapat terbiasa dengan soal-soal ukom dan dapat mengetahui kesalahannya dalam menjawab soal, sehingga saat pelaksanaan UKNI mahasiswa dapat mengerjakan soal-soal dengan benar. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh dilaksanakannya *try out* internal terhadap kelulusan UKOM.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian Pre eksperimen *One Group Pre-Test and Post-Test Design*. Penelitian ini dimulai dengan melakukan pengukuran awal (*pre-test*) pada sampel sebelum diberikan intervensi, kemudian setelah diberi intervensi sampel tersebut diukur kembali (*post-test*). Sampel penelitian ini berjumlah 183 mahasiswa. Pemilihan sampel pada mahasiswa FIK Unissula menggunakan teknik *total sampling*. Setelah mendapatkan ijin dari FIK Unissula dan Stikes Duta Gama Klaten, peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat peran selama penelitian berlangsung. Mahasiswa Ners diberikan pembekalan intensif, di sela-sela pembekalan intensif akan dilakukan *try out* internal sebelum dilaksanakan *try out* nasional dan UKNI. Selama *try out* mahasiswa mengerjakan soal yang sudah dibuat oleh dosen melalui CBT's selama CBT hasil *try out* akan peneliti dokumentasikan untuk mengetahui hasilnya, kemudian akan dihubungkan dengan kelulusan UKNI. Analisis bivariate menggunakan uji wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 menggambarkan bahwa mahasiswa yang dinyatakan lulus *try out* pertama sebanyak 40 responden (21,9%) dan yang tidak lulus sebanyak 143 responden (78,1%).

Tabel 2. Hasil *Try Out* 1 Profesi Ners 12 dan 13

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Lulus	40	21,9
Tidak Lulus	143	78,1
Total	183	100

Tabel 3 menggambarkan bahwa mahasiswa yang dinyatakan lulus *try out* kedua sebanyak 64 responden (35%) dan yang tidak lulus sebanyak 119 responden (65%).

Tabel 3. Hasil Try Out 2 Profesi Ners 12 dan 13

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Lulus	64	35
Tidak Lulus	119	65
Total	183	100

Tabel 3 di atas menggambarkan bahwa mahasiswa yang dinyatakan lulus try out kedua sebanyak 78 responden (42,6%) dan yang tidak lulus sebanyak 105 responden (57,4%).

Tabel 4. Hasil Try Out 3 Profesi Ners 12 dan 13

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Lulus	78	42,6
Tidak Lulus	105	57,4
Total	183	100

Tabel 5 menggambarkan bahwa mahasiswa yang dinyatakan lulus try out kedua sebanyak 107 responden (58,5%) dan yang tidak lulus sebanyak 76 responden (41,5%).

Tabel 5. Hasil Try Out 4 Profesi Ners 12 dan 13

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Lulus	107	58,5
Tidak Lulus	76	41,5
Total	183	100

Tabel 6 menggambarkan bahwa mahasiswa yang dinyatakan lulus try out kedua sebanyak 132 responden (72,1%) dan yang tidak lulus sebanyak 52 responden (28,4%).

Tabel 6. Hasil Try Out 5 Profesi Ners 12 dan 13

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Lulus	132	72,1
Tidak Lulus	52	28,4
Total	183	100

Tabel 7 menggambarkan bahwa mahasiswa yang dinyatakan lulus try out kedua sebanyak 140 responden (76,5%) dan yang tidak lulus sebanyak 43 responden (23,5%).

Tabel 7. Hasil Try Out 6 Profesi Ners 12 dan 13

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Lulus	140	76,5
Tidak Lulus	43	23,5
Total	183	100

Tabel 8 menggambarkan bahwa mahasiswa yang dinyatakan lulus try out kedua sebanyak 133 responden (72,7%) dan yang tidak lulus sebanyak 50 responden (27,3%).

Tabel 8. Hasil Try Out 7 Profesi Ners 12 dan 13

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Lulus	133	72,7
Tidak Lulus	50	27,3
Total	183	100

Tabel 9 di atas menggambarkan bahwa mahasiswa yang dinyatakan lulus *try out* kedua sebanyak 162 responden (88,5%) dan yang tidak lulus sebanyak 21 responden (11,5%).

Tabel 9. Hasil Try Out 8 Profesi Ners 12 dan 13

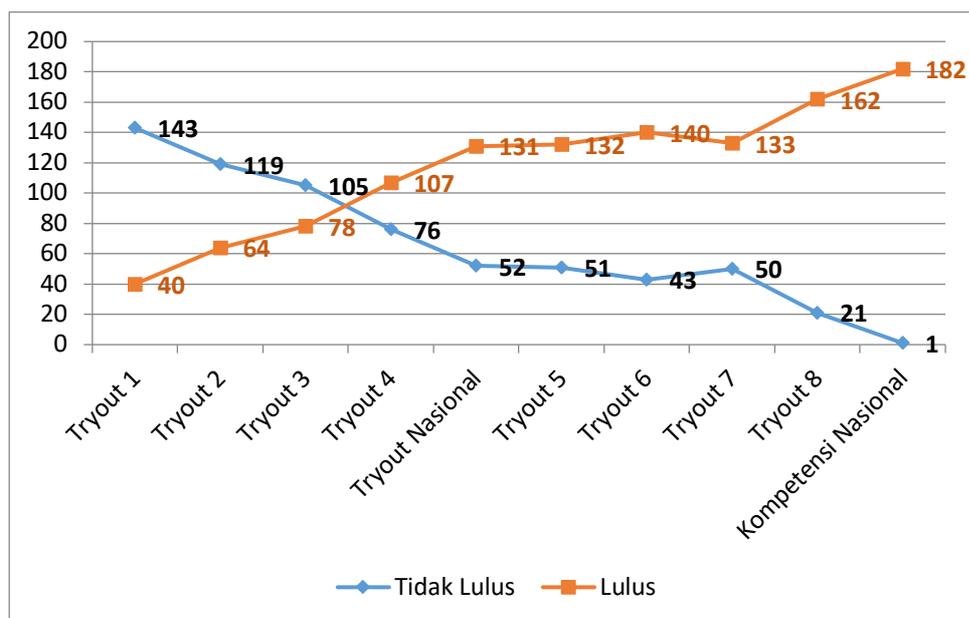
Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Lulus	162	88,5
Tidak Lulus	21	11,5
Total	183	100

Tabel 10 menggambarkan bahwa mahasiswa yang dinyatakan lulus *try out* kedua sebanyak 162 responden (88,5%) dan yang tidak lulus sebanyak 21 responden (11,5%).

Tabel 10. Hasil UKNI Profesi Ners 12 dan 13

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kompeten	182	99,5%
Tidak Kompeten	1	0,5%
Total	183	100

Pada Grafik 1 dapat diketahui hasil nilai *try out* di Unissula dari *try out* 1-8 mengalami peningkatan jumlah responden yang lulus, dari *try out* ke 1 responden yang lulus sebanyak 40 responden sampai dengan *try out* ke 8 jumlah responden yang lulus sebanyak 162 responden.



Grafik 1. Hasil Try Out 1-8 UKNI

Tabel 11. Pengaruh *Try Out* terhadap Kelulusan UKNI

Variabel	N	P value
Tryout dengan Kelulusan UKNI	183	0,718

Pada tabel 11 dapat diketahui tidak ada pengaruh dilaksanakannya *try out* terhadap hasil kelulusan UKNI dengan nilai sig 0,718. UKNI atau uji kompetensi merupakan sebuah tahapan akhir bagi setiap perawat baik itu D3 ataupun Ners untuk memperoleh kualifikasi kompeten. Uji kompetensi yang disebut ukom ini merupakan sebuah momok yang begitu menakutkan bagi setiap orang yang akan menghadapinya terutama mahasiswa yang sebelumnya tidak memiliki persiapan. Layaknya sebuah pertarungan yang harus dimenangkan maka setiap prajurit yang akan masuk ke medan pertempuran harus mampu dan melakukan persiapan sebaik mungkin, jika tidak dibarengi persiapan maka tentunya hanya menyerahkan nyawa di medan perang. Begitu pula mahasiswa yang akan menghadapi Ukom, jika tidak mempersiapkan diri sebelumnya, maka sama halnya dengan membuang-buang tenaga dan dana serta kesempatan.

Berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Akan tetapi hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kelulusan Ukom. Hal ini selaras dengan penelitian Syah dan Riyadi (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kelulusan uji kompetensi perawat. Fakultas ilmu kesehatan UNISSULA memiliki agenda rutin setiap tahunnya dalam menyiapkan mahasiswa agar bias lulus ukni, yaitu melakukan *try out* internal sebanyak delapan kali. Selain itu wajib mengikuti *try out* ukni sebanyak 1 kali. *Try out* ini diselenggarakan fakultas kesehatan sebagai sarana dalam menyiapkan calon Ners untuk menghadapi ujian, sehingga diharapkan mampu mencapai keberhasilan dalam UKNI.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *try out* mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan antara *try out* pertama sampai *try out* yang kedelapan. Hal ini bias saja terjadi karena salah satu faktornya adalah pengetahuan afektif mahasiswa. Setiap mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, sehingga mempengaruhi kelulusan mahasiswa dalam mencapai kelulusan. Hal ini bertentangan dengan penelitian tahun Thursina (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara domain pengetahuan afektif dengan pencapaian UKNI.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bangun (2020); Melliasany & Perceka (2021); Syah, Iskandar, dan Riyadi (2017) menjelaskan bahwa keberhasilan merupakan perkembangan ranah psikomotor atau procedural knowledge yang merupakan hasil dari pengembangan suatu ranah kognitif. Kecakapan psikomotor adalah semua kegiatan yang konkret dan mudah dicermati baik kuantitas ataupun kualitasnya, karena sifatnya terbuka. Akan tetapi, disamping kecakapan psikomotor tersebut tidak terlepas dari adanya kecakapan kognitif yang juga terikat oleh kecakapan afektif. Faktor lain yang menyebabkan tidak lulusnya mahasiswa dalam ukni bias saja karena peserta atau mahasiswa masih kurang dalam latihan soal ukni. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yaitu (Istianah dan Pitono 2017 dalam Thursina 2018) yang menyatakan bahwa latihan soal yang dilakukan baik dalam lingkup internal (TO Institusi) maupun eksternal (TO Nasional) sangat membantu peserta dalam mengukur kemampuan mereka, sehingga latihan dalam menjawab setiap soal (TO) bisa dilakukan berulang-ulang selama peserta masih menjadi mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak Ada Pengaruh dilaksanakannya *try out* terhadap hasil kelulusan UKNI. Hal ini bisa saja terjadi karena dipengaruhi faktor lain seperti adanya bimbingan

intensif sebelum mengikuti ujian kompetensi nasional Indonesia. Mahasiswa yang mengikuti bimbingan intensif UKNI memiliki kesiaooan yang lebih daripada mahasiswa yang tidak mengikuti bimbingan intensif. Sesuai dengan penelitian Henny dan Johansen (2020); Mushawwir, Tahir, Kadar, Khalid, dan Ahmar (2019) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan intensif telah terbukti meningkatkan UKNI, walaupun dalam metode pembelajaran di kampus mahasiswa sudah diajarkan terkait pemecahan kasus (Tasalim, cahyani, & Pajar, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Tidak Ada Pengaruh dilaksanakannya *try out* terhadap hasil kelulusan UKNI dengan nilai sig 0,718. Penelitian selanjutnya bisa melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan UKNI, sehingga bisa terlihat apa sajakah yang mempengaruhi Kelulusan UKNI, sehingga metode-metode yang dilakukan Prodi kedepan bisa lebih efektif untuk diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- AIPNI. (2016). *Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia 2015*. Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia.
- AIPNI. (2018). *Sinersi Hadirkan Sukses Uji Kompetensi Ners Indonesia*. Jakarta: Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia.
- Bangun, H. (2020). Pengetahuan Mahasiswa tentang Uji Kompetensi Perawat di Akademi Keperawatan Artakabanjae. *Jurnal Darma Agung Husada*, 7(2), 45-48
- Hafid, R. N. H. (2021). Aplikasi Try Out Uji Kompetensi Berbasis Web BINIUS untuk Mahasiswa DIII Kebidanan. *Journal of Borneo Holistic Health*, 4(2), 155–160. <https://doi.org/10.35334/borticalth.v4i2.2285>
- Indaryani, I., & Iskandar, S. (2020). Efektivitas Mentoring Uji Kompetensi Terhadap Kelulusan Try Out Uji Komptensi Mahasiswa Diploma Tiga Keperawatan. *Journal of Nursing and Public Health*, 8(2), 53–58. <https://doi.org/10.37676/jnph.v8i2.1186>
- Lukmanulhakim, & Pusporini, D. L. S. (2018). Analisis Faktor Yang mempengaruhi capaian kelulusan Uji Kompetensi Ners Mahasiswa program Profesi Ners. *Cakrawala Pendidikan*, 37(2), 306–320.
- Melliasany, N & Perceka, A.L. (2021). Tingkat Kecemasan dan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan dalam Menghadapi Uji Kompetensi *Exit Exam*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5 (2), 255-262
- Mushawwir, A., Tahir, T., Kadar, K., Saragih, S. L., & Zuidah. (2020). Evaluate the implementation of educational curriculum and lecturer’s knowledge about the blueprint to the ukni’s graduation rate in South Sulawesi. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(8), 14709–14719. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I8/PR281448>
- Mushawwir, A., Tahir, T., Kadar, K., Khalid, N., & Ahmar, H. (2019). Gambaran Strategi Program Studi Keperawatan untuk Meningkatkan Kelulusan Mahasiswa dalam Uji Kompetensi: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 60-68
- Syah, D.Z.R., Iskandar, R., & Riyadi, S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelulusan Uji

Kompetensi Mahasiswa Profesi Ners, Wacana Kesehatan, 2 (2), 180-190

Tahlil, T. (2019). Metode Independent Test Taker dalam Upaya Peningkatan Lulusan Uji Kompetensi Ners. *Idea Nursing Journal*, 10(1), 15–20.

Yulia Elfiza. (2015). Hubungan antara hasil Ujian Kognitif Try Out Ujian Nasional dengan hasil Ujian Nasional mata pelajaran kimia SMA Kota Banda Aceh Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia (JIMPK)*, 1 (3)